

---

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PENYAKIT SKABIES DI ASRAMA PUTRA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Ar-RANIRY BANDA ACEH**

**Surya Nola<sup>1</sup>, Putri Kentary Amelia<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

\*) Email Korespondensi: Putrikentary@gmail.com

---

### **Abstract: An Overview Of The Level Knowledge Student About Scabies In The Male Dormitory Of The Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh.**

Scabies is a skin disease caused by infestation and sensitization to *Sarcoptes scabiei* Var hominis. Scabies is one of the most common diseases suffered by individuals who live in groups such as dormitories, Islamic boarding schools, and densely populated residential areas. Knowledge is a very important source for the formation of a person's behavior. This study aims to describe the level of knowledge of students about scabies in the male dormitory of UIN Ar-Raniry Banda Aceh based on age. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional design, carried out in March 2021. The population in this study were all students who were in the male dormitory of UIN Ar-Raniry with a sample of 96 people taken by random sampling. Data was collected by distributing questionnaires, the analysis in this study used Univariate analysis using a computer program. The results showed that the level of knowledge of students based on age can be divided into three categories, namely 19 years of age including the sufficient category as many as 23 people (19.50%), then the age of 20 years is included in the good and sufficient category, each with a frequency distribution of 11 people with a percentage comparison. (10.40%):(13.50%) and age>20 years included in the sufficient category as many as 18 people (19.00%). Although the level of student knowledge about scabies varies, it is still included in the sufficient category, which is (52%).

**Keywords:** Knowledge Level, Scabies

### **Abstrak: Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penyakit Skabies Di Asrama Putra Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.**

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei* Var hominis. Skabies merupakan salah satu penyakit yang paling sering diderita oleh individu yang hidup berkelompok seperti Asrama, Pesantren, dan hunian padat penduduk. Pengetahuan merupakan sumber yang sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penyakit skabies di asrama putra UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan usia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berada asrama putra UIN Ar-Raniry dengan sampel sebanyak 96 orang yang diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa Univariat dengan menggunakan program komputer. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan umur dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu usia 19 tahun termasuk kategori cukup sebanyak 23 orang (19.50%), selanjutnya usia 20 tahun termasuk dalam kategori baik dan cukup masing- masing distribusi frekuensinya yaitu 11 orang dengan perbandingan persentasenya (10.40%):(13.50%) dan usia >20 tahun termasuk kategori cukup sebanyak 18 orang (19.00%). Meskipun tingkat pengetahuan

mahasiswa tentang penyakit skabies bervariasi, namun tetap termasuk kedalam kategori cukup yaitu sebesar (52%).

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Skabies

## PENDAHULUAN

Kebersihan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang kebersihan menjadi faktor penunjang berkembangnya penyakit, salah satunya penyakit kulit seperti skabies (Aulia et al., 2017). Gejala klinis utama adalah gatal, dan akan terasa lebih hebat pada malam hari atau bila cuaca panas serta berkeringat. Gatal ini menyebabkan gangguan tidur sehingga pagi harinya mahasiswa tampak tidak bersemangat. Rasa tidak bersemangat akibat gangguan tidur juga akan berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan seperti proses belajar di kampus. Akhirnya akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kesehatan dan kebersihan yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar yang memuaskan (Sembiring Nababan, K. A., & Hutasoit, 2018).

Prevalensi skabies di seluruh dunia sekitar 300 juta kasus per tahun. Misalnya di Negara industri seperti Jerman, skabies terjadi secara periodik atau dalam bentuk endemik yang panjang, di India sebesar 20,4%. Perbandingan penderita skabies laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penderita perempuan dengan perbandingan 83,7%:18,3% (Mading & Indriaty, 2015) (Elzatillah S et al., 2019). Indonesia beriklim tropis dan merupakan Negara berkembang, pada Tahun 2008, angka kejadian skabies di Indonesia adalah 5,6% sampai 12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit. Prevalensi di Aceh, pada tahun 2015 jumlah kunjungan pasien yang berobat penyakit kulit adalah 6.523 kasus, di tahun 2016 sebanyak 5.320 kasus. Sedangkan di tahun 2017 mencapai 10,58 %. Dari jumlah jenis penyakit kulit salah satu urutan terbanyak yang di hadapi masyarakat yang berkunjung ke puskesmas yaitu

penyakit kulit jenis skabies dengan angka 22% (Natalia & Fitriangga, 2020).

Pada penelitian Sembiring Nababan, K. A., & Hutasoit 2018, menyatakan bahwa dari 81 penghuni asrama yang dijadikan sampel diperoleh 31 penghuni asrama (38,27%) memiliki pengetahuan baik, 47 penghuni asrama (58%) pengetahuannya cukup, 3 penghuni asrama (3,73%) pengetahuan kurang. Sebagaimana dibuktikan dari hasil penelitian yang didapatkan dari asrama putra RK Bintang Timur Rantau Prapat (Sembiring Nababan, K. A., & Hutasoit., 2018).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di asrama putra UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari bulan maret 2021 sampai Juni 2021 dengan populasi seluruh mahasiswa yang berada di asrama putra UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 450 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *random sampling*, variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa tentang penyakit skabies.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang telah melewati uji reabilitas dan validitas. Sebelum dilakukan pengambilan data, dilakukan *informed consent* kepada masing-masing responden. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik deskriptif berupa frekuensi, distribusi, dan persentasenya untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa tentang penyakit skabies.

## HASIL

Pada bab ini menguraikan dan menampilkan hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penyakit Skabies Di Asrama Putra UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Total sampel yang didapatkan pada

penelitian ini adalah sebanyak 96 responden dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel

distribusi, frekuensi dan persentase. Data yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Usia Mahasiswa**

Usia	Frekuensi	Persentase
19 Tahun	36	37.50
20Tahun	25	26.00
> 20 tahun	35	36.50
Jumlah	96	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki usia 19 tahun sebanyak 36 orang (37.50%), usia 20

tahun sebanyak 25 orang (26.00%) dan usia > 20 tahun sebanyak 35 orang (36.50%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik Cukup	40	41.70
Kurang	52	54.20
	4	4.20
Jumlah	96	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa diperoleh hasil pengetahuan baik 40

orang (41.70%), cukup sebanyak 52 orang (54.20%) dan kurang 4 orang (4.20%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menurut Usia

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia Mahasiswa.**

Usia	Tingkat Pengetahuan						Persentase
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
19 tahun	12	15.00	23	20.50	1	2.50	36
20 tahun	11	11.50	11	11.50	3	4.50	25
>20 tahun	17	14.60	18	19.00	0	1.00	35
Jumlah	40	40.00	52	52.00	4	8.00	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan tingkat pengetahuan mahasiswa yang berusia 19 tahun paling banyak dengan kategori cukup yaitu 23 orang (20.50%), selanjutnya usia 20

tahun termasuk kategori baik dan cukup berjumlah masing-masing 11 orang (11,50%), dan usia > 20 tahun termasuk ketegori cukup sebanyak 18 orang (19.00%).

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di asrama putra UIN Ar-Raniry didapatkan usia yang banyak tahu tentang skabies yaitu usia 19 tahun sebesar 36 orang (37.50%), sedangkan yang kurang tahu tentang skabies yaitu usia 20 tahun sebanyak 25 orang (26.00%) dan usia >20 tahun sebanyak 35 orang (36.50%). Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun yang akan datang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin berkembang usia seseorang maka semakin besar pula pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik (Haußmann, 2018). Hasil tabel membuktikan bahwa usia muda lebih banyak tahu tentang skabies dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mechanics,S., Budiman, dan Riyanto (2017) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya usia dan semakin cukup umur seseorang, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pengetahuan serta pola pikir seseorang dalam bertindak dan juga bekerja. sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik dan bertambah (Vetronela, 2018).

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di asrama putra UIN Ar-Raniry didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik 40 orang (41.70%), cukup sebanyak 52 orang (54.20%), dan kurang sebanyak 4 orang (4.20%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring Nababan, K. A., & Hutasoit, (2018) menyatakan bahwa dari 81 penghuni asrama yang dijadikan sampel diperoleh 31 penghuni asrama memiliki pengetahuan baik, 47 penghuni asrama pengetahuannya cukup, 3 penghuni asrama pengetahuan kurang. Sebagaimana di buktikan dari hasil penelitian yang didapatkan dari asrama

putra RK Bintang Timur Rantau Prapat (Sembiring Nababan, K. A., & Hutasoit, 2018).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda-beda setiap individu. Pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga baik secara langsung ataupun pengetahuan dari orang lain (Aminah et al., 2015). Pengetahuan merupakan hasil tahu, ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Penginderaan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan indera perasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran, yaitu proses melihat dan mendengarkan (Anggreni & Indira, 2019) (Barr, 2019). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi (Fergusson et al., 2018).

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menurut Usia**

Berdasarkan penelitian dari 96 responden, didapatkan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa yang berusia 19 tahun paling banyak dengan kategori cukup yaitu 23 orang (20.50%), selanjutnya usia 20 tahun termasuk kategori baik dan cukup berjumlah masing-masing 11 orang (11,50%), dan usia > 20 tahun termasuk ketegori cukup sebanyak 18 orang (19.00%).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau Kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Tingkat pengetahuan setiap individu berbeda-beda, ada yang mempunyai pengetahuan baik, tingkat pengetahuan cukup, dan ada juga yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang (Sivaligam, 2017). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata serta telinga dan sebagian besar lagi perilaku manusia ditentukan oleh kemampuan berfikirnya. Semakin berpendidikan, maka seseorang akan

semakin baik perilakunya untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan dalam tindakan pencegahan penyakit (Skabisida.P, 2020) (Mechanics, 2017).

## KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif sederhana. Sampel penelitian ini berjumlah 96 orang yang merupakan mahasiswa asrama putra UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai bulan Juni 2021 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan umur terbagi kedalam tiga kategori yaitu cukup sebanyak 23 orang (20,50%), selanjutnya usia 20 tahun termasuk kategori baik dan cukup masing-masing distribusi frekuensinya yaitu 11 orang dengan persentase (11,50%), dan usia >20 tahun termasuk kategori cukup sebanyak 18 orang (19,00%). Meskipun tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penyakit skabies bervariasi, namun tetap termasuk kedalam kategori cukup yaitu sebesar 52,00%.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan dengan temuan penelitian adalah sebagai berikut; Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah populasi penelitian sehingga mendapat jumlah sampel yang lebih banyak, bagi Kampus Peneliti diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan yang berkaitan dengan penyakit kulit seperti skabies sehingga mudah untuk peneliti selanjutnya menemukan referensi, bagi Pihak Asrama diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan edukasi tentang penyakit kulit menular salah satunya seperti skabies.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah, P., Sibero, H. T., & Ratna, M. G. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies 1*. 4, 54–59.

Anggreni, P. M. D., & Indira, I. G. A. A. E. (2019). Korelasi Faktor

Predisposisi Kejadian Skabies Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *E-Jurnal Medika*, 8(6), 4–11.

Aulia, A. A., Muliando, N., & Widhiati, S. (2017). Hubungan antara Perilaku Hidup Sehat (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan) dengan Kejadian Skabies. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 2017;6(1), 79–89.

Barr, S. (2019). *Sarcoptes Scabiei*. *Parasitology*, Publish online 2019 43–43.

<https://doi.org/10.1201/b16181-44>

Elzatillah S, E., Surasri, S., & Mardoyo, S. (2019). Gambaran Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 2019;17(1), 57–61. <https://doi.org/10.36568/kesling.v17i1.1054>

Fergusson, M., Ph, R. O., Gürbilek, N, et al. kajian aspek epidemiologi skabies pada manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*.2018; 53(9), 1689–1699.

Haußmann, A. (2018). Skabies. *Deutsches Arzteblatt International*, 115(27–28), A1339. <https://doi.org/10.22219/sm.v7i2.4080>

Mading, M., & Indriaty, I. (2015). Kajian Aspek Epidemiologi Skabies pada Manusia. *Jurnal Penyakit Bersumber Binatang*, 2(2), 9–18.

Mechanics, S., Budiman., Riyanto. (2017). *tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian scabies*. 7598(50908075), 137–144.

Natalia, D., & Fitriangga, A. (2020). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Skabies dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies*. 47(2), 97–102.

Sembiring, G. B., Nababan, K. A., & Hutasoit, E. S. P. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penghuni Asrama Tentang Penyakit Skabies di Asrama Putra RK Bintang Timur Rantau Prapat. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 11(1), 43–46.

Sivaligam, S. (2017). Gambaran Kejadian Skabies, Gejala Klinis,

- Faktor Risiko Dan Penatalaksanaannya Medan Marelan. *Universitas Sumatera Utara*, Publish online 48.
- Skabisida, P. (2020). *Review Selection Of Scabide InTreating Skabies*. 3(2), 58–63.
- Vetronela. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadaian Skabies pada Penghuni Asrama Mahasiswa Kabupaten Kubu Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.